

MARI KENALI PERMAINAN BASIMBANG DI PANTI ASUHAN AL ISTIKLAL, DI KOTA PEKANBARU BERSAMA MAHASISWA PSIKOLOGI ISLAM

Salsa Sabila, Siti Fatimah
Universitas Muhammadiyah Riau
E-mail: nusavanusantara@gmail.com

Abstrak

Seiring pesatnya perkembangan teknologi dan maraknya penggunaan gadget serta game online, permainan tradisional di Indonesia mengalami penurunan popularitas dan mulai memudarnya dari kehidupan anak-anak zaman sekarang. Fenomena ini disebabkan oleh pergeseran budaya, perubahan pola interaksi sosial dan minimnya pengenalan tradisional secara turun-temurun. Akibatnya permainan tradisional tidak hanya terancam punah tetapi nilai sosial dan budaya terkandung di dalamnya mulai hilang. Kondisi ini berdampak pada berkurangnya kreativitas dan aktivitas interaksi sosial serta kemampuan kerjasama anak-anak biasanya perlu diasah melalui permainan tradisional.

Kata kunci: Permainan Basimbang, Bola Bekel, Psikologi Anak, Interaksi Sosial, Kearifan Lokal

Abstract

Along with the rapid development of technology and the widespread use of gadgets and online games, traditional games in Indonesia have experienced a decline in popularity and are starting to fade from the lives of today's children. This phenomenon is caused by cultural shifts, changes in social interaction patterns and the lack of traditional recognition for generations. As a result, traditional games are not only in danger of extinction but the social and cultural values contained in them are lost. This condition has an impact on reduced creativity and social interaction activities and children's cooperative skills usually need to be honed through traditional games

Keywords: Basimbang Game, Bekel Ball, Child Psychology, Social Interaction, Local Wisdom

Article History

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagiarism Checker No
234.54757hPrefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/CAUSA.v1i2.365**Copyright : Author****Publish by : CAUSA**

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

I. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin maju, anak-anak cenderung lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan gadget dan permainan modern. Hal ini menyebabkan berkurangnya minat terhadap permainan tradisional yang menjadi bagian penting dari warisan budaya lokal. Padahal setelah diteliti permainan tradisional memiliki banyak sekali manfaat dan memiliki nilai secara psikologis yang penting untuk perkembangan inteligensi anak, serta dapat melatih motorik halus dan menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti kerjasama dan kesabaran serta melatih kefokusannya.

Salah satu contoh permainan tradisional yang masih hidup dan memikat anak-anak adalah permainan batu basimbanh atau dikenal juga sebagai bola bekel. Permainan ini kembali digalakkan oleh sekelompok anak-anak panti asuhan Al-Istiklal yang terletak di Jalan Harapan Murni, Tenayan Raya kota Pekanbaru. Melalui aktivitas ini, anak-anak bukan hanya bersenang-senang, tetapi juga aktif melestarikan warisan budaya yang ada di Pekanbaru yang sangat bermakna.

Permainan bola basimbang atau bola bekel merupakan salah satu permainan tradisional yang sangat populer di wilayah Riau terutama di kota Pekanbaru. Melalui kegiatan sosialisasi ini di panti Asuhan Al-Istiklal, diharapkan anak-anak panti dapat mengenali kembali dan melestarikan kearifan lokal tersebut yang dapat menjadi sarana edukasi sekaligus hiburan bagi anak-anak zaman sekarang. Permainan ini dapat menanamkan berbagai nilai seperti kerja sama, kesabaran, ketekunan dan sikap sportifitas.

Permainan ini mengajak anak-anak untuk berinteraksi secara sosial dalam lingkungan yang menyenangkan, jauh dari pengaruh negatif gadget dan teknologi yang kerap menimbulkan ketergantungan. Dengan mengenalkan dan memainkan permainan tradisional, anak-anak panti asuhan secara tidak langsung menjadi agen pelestari budaya yang nantinya dapat meneruskan ke generasi selanjutnya. Terlebih kegiatan ini memberikan manfaat psikologis secara signifikan, seperti mengurangi kecanduan terhadap gadget dan meningkatkan kualitas interaksi sosial dan emosional anak-anak.

Inisiatif para mahasiswa Psikologi Islam Universitas Muhammadiyah Riau dalam mengajak anak-anak panti asuhan Al-Istiklal untuk memainkan batu basimbang atau batu bekel dapat menjadi contoh nyata implementasi program edukasi berbasis budaya lokal yang efektif.

Oleh karena itu, sosialisasi permainan tradisional batu basimbang atau batu bekel di panti asuhan ini bukan hanya sekedar pengenalan permainan lama, melainkan upaya penting dalam melestarikan kebudayaan serta memberikan dampak positif pada perkembangan psikologis anak.

II. METODE PENELITIAN

Pada tahap pengumpulan data digunakan metode dalam penulisan ini adalah Metode kualitatif. Objek dalam penelitian ini bersifat alamiah dan natural.

Peneliti berupaya memahami individu bagaimana seseorang melihat, dan memaknai gambaran situasi yang ada.

Berdasarkan pandangan di atas, maka peneliti dalam tulisan ini untuk mengali fakta, memberikan penjelasan terkait pengenalan permainan tradisional bola basimbang atau bola bekel. Kemudian memberikan wawasan dan mendeskripsikan serta bagaimana mengenali pada nilai nilai permainan tradisional tersebut.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari sosialisasi permainan tradisional bola basimbang atau bola bekel di panti Asuhan Al-Istiklal menunjukkan bahwa anak-anak dapat menghidupkan kembali kearifan lokal melalui permainan sederhana ini dengan penuh antusias dan penuh semangat. Mereka tidak hanya berhasil mengurangi gadget tetapi mereka juga berhasil bekerja sama.

Permainan ini menjadi media yang efektif dalam melestarikan budaya lokal sekaligus memberikan manfaat secara psikologis terhadap anak-anak yang ada di panti asuhan. Secara psikologis permainan ini membantu anak anak untuk melatih ke fokusannya dan melatih kesabaran, serta meningkatkan interaksi sosial dan emosi positif

Permainan tradisional secara universal membangkitkan keceriaan umum, sehingga hal ini sangat berlaku di daerah lain dan dapat dimainkan secara bersama-sama secara menyenangkan. Hal ini menunjukkan setiap permainan tradisional yang ada dan berasal dari daerah tertentu mampu dipraktekkan di daerah lain dan setiap daerah memiliki ketentuan khusus dalam permainan tersebut. Menurut Mulyani (Badariah et al., 2022) permainan tradisional juga adalah permainan warisan dari leluhur yang wajib dan harus dilestarikan dan jangan sampai punah karena mengandung nilai-nilai kearifan lokal yang sakral dan juga harus dijaga untuk memperkuat jati diri bangsa. Ada banyak permainan tradisional yang sering dimainkan di berbagai daerah seperti congklak, gobak sodor, bola bekel, gatrik, petak umpet dan lain-lain. Menurut Iswinarti (dalam Mulyadiprana dkk., 2017). Ciri-ciri permainan tradisional adalah (1) permainan tradisional dimainkan secara tatap muka dengan pemain lain; (2) banyak gerakan dinamis; dan (3) mencoba berbarengan. Permainan tradisional lebih ditekankan pada perkembangan kepintaran anak, motorik atau halus, keterampilan sosial pada masyarakat, keterampilan emosional dan keterampilan berbahasa. Menurut Misbach (dalam Nur, 2013), penelitiannya menunjukkan bahwa permainan tradisional dapat secara sadar mengaktifkan aspek kemampuan anak, meliputi: (1) aspek motorik, yaitu daya tahan berpikir, kelentukan, keterampilan motorik sensorik, keterampilan motorik kasar, dan keterampilan motorik halus.

Langkah-langkah bermain bola basimbang atau bola bekel

1. Fase Persiapan

Langkah persiapan meliputi; pengenalan permainan Bola Bekel. Pada tahap ini hanya untuk siswa yang belum pernah mendengar atau bahkan memainkan

permainan tersebut, selanjutnya menjelaskan kepada siswa tahapan permainan Bola Bekel menurut (Badariah et al., 2022)

Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. 1.

1. Setiap 2 sampai 5 anak diminta untuk membuat lingkaran dan saling berhadapan satu sama lain. Bola bekel disimpan didepan semua anak yang bermain.
2. Setiap dua pemain saling mengenal dan melakukan sesi (bagi yang belum mengenal satu sama lain)
3. Para pemain diundi untuk menentukan urutan mainnya, misalnya dengan hompimpa dan lanjutan.
4. Permainan ini hanya memiliki aturan yakni ketika bola bekel dilempar, pemain juga bersiap untuk mengumpulkan biji bekel sesuai aturan sampai bola bekel jatuh.
5. Tahap awal ada kumpulan biji bekel. Pertama-tama, pemain ambil dan memainkan satu biji bekel pada pantulan bola awal, lalu menambah satu biji pada lemparan bola kedua, dan seterusnya sampai biji terakhir.
6. Tahap selanjutnya, biji bekel disusun dengan posisi melihatkansi yang sama satu dan yang lainnya.
7. Tahap selanjutnya, biji Bekel akan ditentukan posisinya sama dengan yang mewakili sisi lain tahap sebelumnya.
8. Para pemenang dipertandingan ini hanya pemain yang mampu menyelesaikan biji bekel sampai terkumpul.

KESIMPULAN

Kegiatan psikoedukasi yang dilakukan di Panti Asuhan Al Istiklal melalui permainan tradisional batu basimbang atau bola bekel berhasil menghidupkan kembali kearifan lokal di kalangan anak-anak panti. Permainan ini tidak hanya menjadi sarana hiburan yang menyenangkan, tetapi juga efektif dalam melatih keterampilan motorik halus, koordinasi tangan dan mata, serta menanamkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, kesabaran, dan ketekunan. Selain itu, kegiatan ini juga berperan dalam mengurangi ketergantungan anak-anak pada gadget dan teknologi digital, sehingga mendukung kesehatan psikologis dan perkembangan sosial yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Badariah, B., Pristiwanti, D., & Rosmilawati, I. (2022). Pemanfaatan Permainan Tradisional Bola Bekel dalam Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Journal on Teacher Education*, 4, 881-889. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/1001%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/download/10001/7989>
- Diyah Andini Kusumastuti, & Umi Mahmudah. (2025). Implementasi Permainan Tradisional Bola Bekel sebagai Media Pembelajaran Interaktif Gaya

Gravitasi. *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 2(1), 229-239.
<https://doi.org/10.61132/inpaud.v2i1.147>